

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fungsi Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang

Hasil penelitian di Desa Kendawangan Kiri, Kota Ketapang, mengungkapkan fungsi penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Kendawangan dalam empat ranah: sekolah, pemerintah desa, keluarga, dan masyarakat. Setiap ranah percakapan melibatkan fungsi bahasa ekspresif, direktif, referensial, metalinguistik, puitis, dan fatis. Variasi bahasa digunakan untuk mencerminkan identitas sosial, kelompok, dan status sosial. Konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi komunikasi dalam percakapan tersebut. Penggunaan bahasa mencerminkan kekhasan budaya dan lingkungan sosial di Desa Kendawangan Kiri.

2. Ragam Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang

Ragam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri, Kota Ketapang. Terdapat lima ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di berbagai lingkungan, yaitu ragam beku, resmi, usaha, santai, dan akrab. Dalam ranah sekolah, percakapan antara siswa menunjukkan penggunaan bahasa daerah Kendawangan dan bentuk non-formal yang santai dan akrab. Pada ranah pemerintah desa, percakapan antara Kepala Desa dan warga menggunakan bahasa informal dengan variasi dialek Kendawangan. Di ranah keluarga, percakapan antara kakak dan adik bersifat akrab dan informal dengan penggunaan bahasa daerah Kendawangan. Dalam ranah masyarakat, percakapan antara ibu-ibu tetangga menggunakan bahasa santai dan akrab dalam membicarakan anak yang jago bela diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa yang tepat sesuai situasi sosial merupakan hal penting untuk efektivitas dan efisiensi komunikasi.

Fleksibilitas dan keberagaman ragam bahasa mencerminkan kekhasan budaya dan ikatan sosial yang erat di Desa Kendawangan Kiri. Bahasa daerah Kendawangan menjadi ciri khas dalam interaksi komunikasi dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat setempat.

3. Strategi Pemertahanan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Kota Ketapang

Strategi pemertahanan bahasa, khususnya dalam konteks penyusunan kamus sebagai salah satu langkah untuk mempertahankan bahasa dari kepunahan atau penggantian oleh bahasa lain. Maya Suryanti menekankan pentingnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan bahasa, melalui pendidikan bahasa sejak usia dini, penggunaan bahasa dalam berbagai konteks, dan penghargaan terhadap kekayaan budaya dan keberagaman bahasa. Langkah-langkah dalam pembuatan kamus termasuk pengumpulan dan pengabdian data berdasarkan abjad, seleksi kata-kata, dan penyusunan kamus dalam format yang tepat. Setelah proses penyusunan kamus selesai, langkah selanjutnya adalah memeriksa dan mentriamulasi sumber data. Kemudian kamus bisa didistribusikan ke perpustakaan, balai bahasa, dan instansi terkait untuk memperluas akses masyarakat terhadap kamus tersebut.

Lambang ortografi fonem juga dijelaskan dalam teks sebagai sistem penulisan bahasa yang menggunakan grafem yang mewakili fonem dalam bahasa tersebut. Dalam kamus Bahasa Melayu dialek Kendawangan-Bahasa Indonesia, contohnya diberikan lambang fonetik yang digunakan untuk menuliskan beberapa fonem tertentu dalam bahasa tersebut. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak semua tahapan strategi pemertahanan bahasa dapat dilakukan, seperti tahapan distiminasi seminar. Meskipun demikian, langkah-langkah yang telah diambil dalam penyusunan kamus tetap dapat berkontribusi dalam mempertahankan bahasa dan menjaga keberagaman bahasa.

B. Saran

Sehubung dengan pelestarian dan pengembangan bahasa daerah dalam budaya bangsa yang beranekan ragam bahasa, maka peneliti perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Kendawangan sebagai pemertahanan bahasa di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang pemertahanan bahasa dari bidang sosiolinguistik. Oleh sebab itu, peneliti berharap penelitian lanjutan tentang bahasa Melayu Dialek Kendawangan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Hal ini untuk melengkapi data tentang bahasa Melayu Dialek Kendawangan di desa Kendawangan Kiri yang telah ada.
2. Peneliti juga berharap kepada semua pihak memiliki perhatian khususnya terhadap bahasa Melayu Dialek Kendawangan di desa Kendawangan Kiri dapat melanjutkan penelitian terhadap Bahasa Melayu Dialek Kendawangan.
3. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi para peminat penelitian tentang bahasa daerah di Nusantara.